

# ANALISIS PENGARUH KURS DAN SUKU BUNGA KREDIT BANK UMUM TERHADAP INFLASI DI INDONESIA

Eduardus Hena

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unika Atma Jaya Jakarta

eduardus.henalb@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh kurs Rp/USD dan suku bunga kredit bank umum terhadap inflasi di Indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dilakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, dilanjutkan dengan pengolahan data untuk menguji hipotesis secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F. Berdasarkan uji hipotesis tersebut disimpulkan bahwa secara parsial, masing-masing variabel kurs Rp/USD dan suku bunga kredit bank umum berpengaruh signifikan terhadap inflasi yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2016 sampai tahun 2018. Dan secara simultan kurs Rp/USD dan suku bunga kredit bank umum berpengaruh signifikan terhadap inflasi yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2016 sampai tahun 2018.

**Kata kunci:** Kurs Rp/USD, Suku bunga kredit, inflasi

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang masalah

Pengendalian inflasi merupakan salah satu upaya pemerintah melalui kebijakan fiskal dan moneter, oleh karena dapat menjadi sumber masalah konsumsi, investasi maupun aktifitas pemerintah. inflasi yang merupakan kenaikan tingkat harga secara terus menerus membuat konsumen mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup oleh karena pendapatan riil berkurang dalam membeli barang dan jasa, yang selanjutnya berkurangnya keuntungan yang diperoleh para pelaku bisnis oleh karena berkurangnya aktifitas dalam pasar *output* demikian pula biaya produksi meningkat oleh karena harga-harga di pasar input mengalami kenaikan, demikian berkurangnya aktifitas pemerintah dalam merealisasikan anggaran pendapatan dan belanja Negara oleh karena menghadapi inflasi barang dan jasa serta factor-faktor produksi, terutama saat Inflasi mencapai kategori *hyperinflation* yaitu harga barang dan jasa meningkat secara terus

menerus selama sebulan melebihi 3,5 persen.

Sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2019, tingkat inflasi pada beberapa bulan tertentu mencapai hiper inflasi, yang tentu saja mengganggu aktifitas ekonomi dan bisnis. Tahun 2016 dari bulan januari sampai dengan april, inflasi mencapai lebih dari 3,5 persen hingga 4,45 persen; tahun 2017 pada bulan Maret sampai dengan Oktober inflasi mencapai lebih dari 3,5 persen hingga 4,37 persen. Tahun 2018 inflasi lebih moderat, namun pada bulan Agustus 2018 mencapai 5,50 persen yang merupakan inflasi tertinggi sejak dari tahun 2016. Walau di tahun 2019 inflasi lebih terkendali namun kecenderungan untuk menjadi hiperinflasi dapat terjadi.

Berbagai upaya pasti telah dilakukan oleh Pemerintah melalui kebijakan moneter maupun fiskal dalam upaya mengendalikan dan menjaga kestabilan inflasi di Indonesia. Dalam kebijakan

moneter, Bank Indonesia cenderung mempertahankan tingkat diskonto pada level tinggi hingga mencapai 7,25 persen pada awal 2016 selanjutnya fluktuatif pada kisaran 4,25 persen hingga 6,75 persen; bahwa tingginya tingkat diskonto tersebut diantaranya adalah untuk mengendalikan inflasi. Selain itu dalam bidang fiscal peningkatan inflasi ditanggulangi dengan cara diantaranya operasi pasar produk yang mengalami kelangkaan stok sebagai pemicu meningkatnya inflasi.

Selain instrument variabel dalam kebijakan moneter dan fiscal yang digunakan pemerintah untuk mengendalikan inflasi, masih ada factor-faktor lain ikutan yang sangat rentan kaitannya dengan terjadinya inflasi. Faktor-faktor dimaksud diantaranya kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, dan suku bunga kredit bank umum. Apresiasi rupiah terhadap mata uang USD mengakibatkan suku bunga tabungan bank mengalami peningkatan mendorong pemilik rupiah untuk menabung uangnya di lembaga keuangan bank, yang selanjutnya menurunkan jumlah uang beredar dan mengurangi permintaan uang rupiah untuk transaksi barang dan jasa, secara agregat permintaan berkurang mengakibatkan turunnya harga-harga barang sehingga inflasi turun atau terkendali.

Selain itu, suku bunga kredit bank umum mempunyai keterkaitan dengan kredit uang yang digunakan untuk investasi yang mempengaruhi tingkat inflasi. Bila dalam kondisi inflasi yang tinggi maka dapat diatasi dengan cara bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan yang diikuti dengan bank komersial dalam hal ini bank umum menaikkan suku bunga kredit investasi sehingga masyarakat dan investor mengurangi kredit dan meningkatkan

tabungan di bank umum, yang selanjutnya adalah berkurangnya penawaran uang dan permintaan uang untuk transaksi, sehingga berkurangnya permintaan akan barang dan jasa serta factor-faktor produksi, akibatnya adalah terjadi penurunan harga-harga barang dan jasa yang disebut sebagai penurunan inflasi atau inflasi terkendali.

Keterkaitan antara kurs dan suku bunga kredit bank umum dengan pengendalian inflasi dalam mengatasi gejolak ekonomi Indonesia, menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti. Penelitian tersebut ditujukan untuk menganalisis pengaruh kurs dan suku bunga kredit bank umum terhadap inflasi yang terjadi di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah inflasi yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, dan factor kurs dan suku bunga kredit bank umum yang mempengaruhinya, maka hubungan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

- a. Sejauh mana pengaruh kurs Rp/USD terhadap inflasi yang terjadi di Indonesia?
- b. Sejauh mana pengaruh suku bunga bank umum terhadap inflasi yang terjadi di Indonesia?
- c. Sejauh mana kurs Rp/USD dan suku bunga bank umum secara bersama-sama berpengaruh terhadap inflasi yang terjadi di Indonesia?

## **C. Tujuan dan manfaat penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

- a. Fluktuasi kurs RP/USD yang terjadi di Indonesia berdampak pada fluktuasi inflasi.
- b. Perubahan suku bungan kredit yang ditetapkan bank umum berdampak pada terkendalinya inflasi.

- c. Perubahan kurs RP/USD dan suku bunga kredit bank umum secara simultan menjadi solusi yang tepat dalam mengendalikan inflasi di Indonesia.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan sumbangsih untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait fluktuasi kurs dan perubahan suku bunga kredit bank umum dalam pengendalian inflasi; demikian juga dapat menjadi inspirasi untuk pemerintah dalam berupaya membuat kebijakan mengendalikan inflasi yang terjadi di Indonesia.

## II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

### A. Landasan Teori

Inflasi yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus-menerus, mempengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Inflasi secara umum dianggap sebagai masalah penting yang harus diselesaikan dan sering menjadi agenda untuk politik dan pengambil kebijakan. Untuk mengatasi inflasi, kita perlu mengetahui apa yang menjadi penyebabnya (Miskhin Frederic S; 2008: 13).

Dua jenis inflasi terdiri dari *cost-push inflation*, dan *demand-pull inflation*. *cost-push inflation* terjadi karena guncangan penawaran negatif dan dorongan pekerja untuk mendapatkan upah yang lebih tinggi, dan **demand-pull inflation** yang dihasilkan ketika pembuat kebijakan mengambil kebijakan yang menggeser kurva permintaan agregat ke kanan dengan kata lain akibat permintaan agregat meningkat. *cost-push inflation* merupakan fenomena moneter karena tidak dapat terjadi tanpa otoritas moneter melakukan kebijakan yang mengakomodasi kebijakan yang mengakomodasi pertumbuhan uang yang lebih tinggi. *cost-push inflation* dapat

diawali dari *demand-pull inflation*, karena ketika *demand-pull inflation* menghasilkan laju inflasi yang lebih tinggi, perkiraan inflasi akan secara perlahan-lahan meningkat dan menyebabkan para pekerja menuntut upah yang lebih tinggi sehingga upah riil mereka tidak turun. Dengan cara ini, *demand-pull inflation* dapat secara perlahan-lahan memicu *cost-push inflation* (Miskhin Frederic S; 2008: 348).

Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi diantaranya adalah tingkat bunga bank dan kurs. Tingkat bunga adalah yang paling penting diantara variabel-variabel makroekonomi. Esensinya tingkat bunga adalah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa akan datang. Menurut teori kuantitas uang kenaikan dalam tingkat pertumbuhan uang sebesar 1 persen menyebabkan kenaikan 1 persen dalam tingkat inflasi. Kenaikan 1 persen dalam tingkat inflasi menyebabkan kenaikan 1 persen dalam tingkat bunga nominal. Hubungan satu-untuk-satu antara tingkat inflasi dan tingkat bunga disebut efek Fisher. Data terbaru menunjukkan hubungan positif diantara tingkat bunga nominal dengan tingkat inflasi (Mankiw N. Gregory, 2007: 90).

Dalam kaitan hubungan antara kurs RP/USD dengan inflasi, berdasarkan tujuan tunggal Bank Indonesia. Tujuan tunggal dari Bank Indonesia adalah untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek pertama kestabilan nilai rupiah terhadap barang dan jasa yang tercermin dari laju inflasi. Aspek kedua kestabilan nilai rupiah terhadap mata uang Negara lain yang diukur atau tercermin dari perkembangan nilai tukar terhadap mata uang Negara lain (Siamat dahan, 2005: 151).

Inflasi yang terjadi menjadi masalah perekonomian oleh karena menimbulkan beban-beban inflasi. Bahwa inflasi diamati dan dibahas secara luas karena dianggap sebagai masalah perekonomian yang serius yang terdiri dari turunnya daya beli masyarakat, sumber daya dibuang percuma oleh karena ketika terjadi inflasi mendorong masyarakat mengurangi jumlah uang yang mereka pegang, inflasi mengakibatkan biaya menu (biaya mengubah harga-harga barang dan jasa) yang harus ditanggung oleh perusahaan, gangguan pada pajak, kebingungan dan ketidaknyamanan masyarakat, demikian pula keruguan khusus akibat inflasi tidak terduga: distribusi ulang kekayaan secara acak (Mankiw N. Gregory, 2016: 362).

### **B. Hipotesis**

Berdasarkan uraian dalam pendahuluan dan landasan teori, maka hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perubahan kurs RP/USD berpengaruh signifikan terhadap inflasi yang terjadi di Indonesia.
- b. Perubahan suku bunga kredit bank umum berpengaruh signifikan terhadap inflasi yang terjadi di Indonesia.
- c. Perubahan kurs Rp/USD dan suku bunga kredit bank umum secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap inflasi yang terjadi di Indonesia.

## **III. METODE PENELITIAN**

### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini mengkaji keterkaitan antara kebijakan moneter, inflasi dan Investasi di Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2017. Dari instrument-instrumen kebijakan moneter, yang dipilih untuk diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat diskonto oleh karena instrument tersebut sangat dinanti oleh investor dalam

memperoleh dana kredit di Bank komersial digunakan YANG untuk Investasi. Mekanisme transmisi yang terjadi bahwa adalah tingkat diskonto menjadi acuan oleh bank komersial untuk menetapkan suku bunga kredit terutama kredit Investasi, menjadi factor yang dipertimbangkan oleh investor dalam memilih memperoleh dana pinjaman atau modal sendiri digunakan untuk Investasi.

Selain tingkat diskonto, maka inflasi juga menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi, yaitu bila inflasi meningkat tinggi maka akan mengakibatkan meningkatnya nilai nominal dana untuk investasi oleh karena mahalnya harga sumber daya dan biaya operasional yang mengakibatkan harga pokok penjualan produk yang berakibat pada sepihnya pasar produk hasil investasi. Meningkatnya sector riil dapat dikur dari meningkatnya realisasi investasi yang dilakukan oleh investor yang menjadi indicator efektifnya permintaan aggregate maupun produk *domestic bruto* dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variable independen meliputi kurs Rp/USD dan suku bunga kredit bank umum, serta variable dependen adalah inflasi. Masing-masing variable tersebut secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Kurs Rp/USD, yaitu harga mata uang USD dibeli dengan mata uang rupiah yang diukur dalam persentasi perkembangan setiap bulan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
2. Suku bunga kredit bank umum, yaitu suku bunga yang ditetapkan oleh bank umum terhadap jumlah nominal uang yang dipinjam oleh nasabah setiap bulan dari tahun 2016 sampai dengan

tahun 2018, yang diukur dalam persentase.

3. Inflasi, yaitu perubahan persentase dalam tingkat harga rata-rata di Indonesia setiap bulan. Inflasi tersebut terjadi setiap bulan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

### C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder, yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui media *online* untuk kurs Rp/USD, suku bunga kredit bank umum dan Inflasi yang terjadi setiap bulan selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Bank Indonesia membuat laporan tahunan dalam nominal dan persentase. Nilai nominal dalam laporan Bank Indonesia khususnya Investasi kurs RP/USD, sedangkan dalam bentuk persentase untuk variabel suku bunga kredit bank umum dan Inflasi.

### D. Metode Analisis Data

Data masing-masing variable yang telah dikumpulkan dilakukan tabulasi untuk memilah variable-variabel independen yang terdiri dari tingkat kurs Rp/USD dan suku bunga kredit bank umum serta variable dependen adalah inflasi. Data yang telah ditabulasi selanjutnya diolah menggunakan program SPSS 23 yang merupakan aplikasi untuk melakukan analisis statistik.

#### 1. Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (Hair, Jr. Joseph F. dkk; 2010: 155) yang diformulasikan sebagai  $Y_1 = X_1 + X_2 + \dots + X_n$ , atau  $Y = b_0 + b_1V_1 + b_2V_2$

Atau secara operasional diformulasikan sebagai :

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2$$

Di mana :

Y = Inflasi ( % )

X1 = Kurs Rp/USD (dihitung dalam %)

X2 = Suku bunga kredit bank umum ( % )

B<sub>0</sub> = Konstanta atau Y pada X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> = 0

B<sub>1</sub> = Koefisien X<sub>1</sub>

B<sub>2</sub> = Koefisien X<sub>2</sub>

Setelah data diolah untuk menghitung parameter-parameter dalam pembentukan model regresi, maka parameter yang digunakan untuk meyakinkan model regresi digunakan dalam uji hipotesis dan interpretasi adalah koefisien korelasi (R) antara variabel independen dengan variable dependen, Koefisien determinasi.

#### 2. Uji Hipotesis

Setelah model regresi linear berganda dirumuskan, maka analisis selanjutnya adalah dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis tersebut untuk menguji pengaruh secara parsial dan simultan variable independen terhadap variable dependen.

1) **Uji Parsial.** Untuk menguji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variable dependen digunakan uji t. Cara pengujian dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel pada tingkat kepercayaan 95 %. Kaidah pengambilan keputusannya adalah:

- Apa bila t hitung lebih besar dari t tabel pada tingkat kepercayaan 95 % maka H<sub>0</sub> ditolak dan diterima H<sub>a</sub>.
- Apa bila t hitung lebih kecil dari t tabel pada tingkat kepercayaan 95 % maka H<sub>0</sub> diterima dan tolak H<sub>a</sub>.

Dalam penelitian ini, H<sub>a</sub> adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dan H<sub>0</sub> adalah penolakan pada hipotesis yang diajukan

dalam penelitian ini. Variabel independen terdiri kurs Rp/USD, dan suku bunga kredit bank umum. Variabel dependen adalah tingkat inflasi.

## 2) Uji Simultan.

Untuk menguji pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y, digunakan uji F, caranya adalah membandingkan antara F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 95 %. Kaidah pengambilan keputusannya adalah:

- Bila F hitung lebih besar dari F tabel pada tingkat kepercayaan 95 % maka Ha diterima dan Ho ditolak.
- Bila F hitung lebih kecil dari F tabel pada tingkat kepercayaan 95 % maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Ha: Diduga bahwa kurs Rp/USD dan suku bunga kredit bank

umum secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia.

Ho: Diduga bahwa kurs Rp/USD dan suku bunga kredit bank umum secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi di Indonesia.

## IV. HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### A. Model Regresi Liner Berganda: Hubungan antara Kurs Rp/USD dan Suku Bunga Kredit Bank Umum Terhadap Inflasi

Pengaruh KURS Rp/USD dan suku bunga kredit bank umum terhadap inflasi di Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2018, dianalisis menggunakan model regresi linear berganda, yang diperkuat dengan koefisien korelasi (R), serta uji hipotesis secara parsial maupun simultan, berikut:

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	0,600	0,360	0,314	0,3898

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga Kredit Bank Umum, Kurs

#### ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,144	2	1,072	7,872	,002
Residual	3,812	28	0,136		
Total	5,956	30			

a. Dependent variable: Inflasi

b. Predictors: (Constant), Suku Bunga Kredit Bank Umum, Kurs

#### Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,334	1,615		0,207	0,838
• Kurs					
• Suku Bunga Kredit Bank Umum	-0,163	0,82	-0,34	1,986	0,057
	0,295	0,145	0,352	2,037	0,051

Hasil regresi yang diperoleh diformulasikan dalam model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,334 - 0,163X_1 + 0,295X_2$$

Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi diperkuat oleh koefisien korelasi atau R sebesar 0,60 yang menunjukkan korelasi masih kuat antara variabel independen dengan dependen, dengan besarnya koefisien determinasi R Square sebesar 0,360 artinya variasi perkembangan inflasi sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 ditentukan sebesar 36 persen oleh kurs Rp/USD dan suku bunga kredit bank umum, dari faktor-faktor penentu lainnya. Korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang sangat kuat antara variabel kurs Rp/USD dan suku bunga kredit bank umum dengan inflasi yang terjadi di Indonesia.

## **B. Pengaruh Kurs Rp/USD dan Suku Bunga Kredit Bank Umum Terhadap Inflasi**

Untuk mengetahui pengaruh kurs Rp/USD dan suku bunga kredit terhadap inflasi di Indonesia, dilakukan melalui uji hipotesis. Uji hipotesis tersebut menggunakan uji t untuk menguji secara parsial dan uji F untuk menguji secara simultan.

### **a. Pengaruh Secara Parsial Kurs Rp/USD (X1) dan Suku bunga Kredit Bank Umum (X2) terhadap Inflasi (Y).**

#### **1). Pengaruh Kurs Rp/USD (X1) terhadap Inflasi (Y).**

Hasil olah data untuk menguji pengaruh kurs Rp/USD (X1) terhadap inflasi (Y) dengan menggunakan uji t, diperoleh t hitung sebesar 1,986 lebih besar dibanding t tabel sebesar -1,70 pada n = 31 dengan tingkat kepercayaan 95 persen, dan

angka probabilitas hanya 0,05. Artinya Hipotesis nol (Ho) ditolak dan menerima hipotesis alternative (Ha) pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Penenerimaan terhadap hipotesis alternatif tersebut mengandung makna bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Dengan kata lain tingkat kurs Rp/USD berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia, atau dalam kalimat lainnya bahwa perubahan kurs Rp/USD setiap bulannya dalam tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Besarnya koefisien regresi variabel kurs Rp/USD adalah -0,163 artinya apabila mata uang rupiah mengalami apresiasi terhadap USD sebesar 1 persen akan menurunkan inflasi sebesar 0,163 persen.

#### **2). Pengaruh Suku bunga Kredit Bank Umum (X2) terhadap Inflasi (Y).**

Hasil olah data untuk menguji pengaruh suku bunga kredit bank umum (X2) terhadap inflasi (Y) dengan menggunakan uji t, diperoleh t hitung sebesar 2,037 lebih besar dibanding t tabel 1,70 pada n = 31 dengan tingkat kepercayaan 95 persen, dan angka probabilitas hanya 0,05. Artinya Hipotesis nol (Ho) ditolak dan terima hipotesis alternatif (Ha). Dengan diterimanya hipotesis alternatif tersebut membuktikan bahwa variasi perubahan suku bunga kredit bank umum berpengaruh signifikan terhadap perubahan inflasi di

Indonesia sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Besarnya koefisien regresi suku bunga kredit bank umum adalah 0,295 artinya apabila suku bunga naik 1 persen masih mengakibatkan meningkatnya inflasi sebesar 0,295 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam upaya mengendalikan inflasi, dengan meningkatkan suku bunga kredit sebesar 1 persen belum mampu mengendalikan inflasi, oleh karena perubahan suku bunga kredit tersebut belum mengakibatkan biaya bunga pinjaman yang membebankan investor dalam berbisnis yang mengakibatkan kerugian.

**b. Pengaruh Secara Bersama-sama Kurs Rp/USD dan Suku Bunga Kredit Bank Umum terhadap Inflasi di Indonesia**

Untuk menguji pengaruh secara simultan kurs Rp/USD (X1) dan suku bunga kredit bank umum (X2) terhadap inflasi (Y), digunakan uji F. Hasil analisis data diperoleh besarnya F hitung sebesar 7,872 bila dibanding F tabel sebesar 2,44 pada  $n = 31$  dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel sehingga  $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$ . Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Dengan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini, maka hasil penelitian menemukan bahwa secarabersama-sama kurs Rp/USD dan suku bunga kredit bank umum berpengaruh signifikan terhadap inflasi yang

terjadi di Indonesia sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Temuan tersebut memberikan petunjuk bahwa untuk mengendalikan inflasi di Indonesia, pilihan yang tepat termasuk melalui mengendalikan kurs Rp/USD dan suku bunga kredit bank umum, oleh karena kedua variabel tersebut akan berdampak pada jumlah uang beredar dan permintaan uang untuk bertransaksi yang mengakibatkan terjadinya tinggi atau rendah inflasi.

**V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial perubahan kurs Rp/USD setiap bulannya, berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Besarnya koefisien regresi variabel kurs RP/USD adalah - 0,163 artinya apabila mata uang rupiah mengalami apresiasi terhadap USD sebesar 1 persen akan menurunkan inflasi sebesar 0,163 persen.
2. Secara parsial perubahan suku bunga kredit bank umum, berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Besarnya koefisien regresi suku bunga kredit bank umum adalah 0,295 artinya apabila suku bunga naik 1 persen masih mengakibatkan meningkatnya inflasi sebesar 0,295 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam upaya mengendalikan inflasi, dengan meningkatkan suku bunga kredit sebesar 1 persen belum mampu mengendalikan inflasi, oleh karena perubahan suku bunga kredit tersebut belum mengakibatkan biaya bunga pinjaman yang membebankan investor

- dalam berbisnis yang mengakibatkan kerugian.
3. Secara bersama-sama, kurs Rp/USD dan suku bunga kredit bank umum berpengaruh signifikan terhadap inflasi yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Temuan tersebut memberikan petunjuk bahwa untuk mengendalikan inflasi di Indonesia, pilihan

yang tepat termasuk melalui mengendalikan kurs Rp/USD dan suku bunga kredit bank umum, oleh karena kedua variabel tersebut akan berdampak pada jumlah uang beredar dan permintaan uang untuk bertransaksi yang mengakibatkan terjadinya tinggi atau rendah inflasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- ..... Bank Indonesia. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Hair, Jr. Joseph H; William C. Black, Barry J. Babin, Rolph E. Anderson. *Multivariate Data Analysis*. Seventh edition. Pearson, 2010.
- Mankiw N. Gregory, Euston Quah, Peter Wilson. *Principles of Economics*. Second Edition. Cengage Learning, 2007.
- Mankiw N. Gregory. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Terjemahan. Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007
- Miskhin Frederic S. *Ekonomi, Uang, Perbankan dan Pasar Keuangan*. Buku 2. Terjemahan. Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2008.
- Siamat Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Kelima. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005.
- Todaro Michael P. dan Stephen C. Smith. *Economic Development*. Ninth Edition. Pearson Addison Wesley, 2006.

